

**PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
CV. ANABANUA CIPTA BUANA
DI KAB. WAJO PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**A.MUH.FAJAR
10573 05357 15**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
CV. ANABANUA CIPTA BUANA
DI KAB. WAJO PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Oleh
A.MUH.FAJAR
105730535715

*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda A.Muh.Tahir.R dan Ibunda A.Pannyiwi, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat-sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

“ Ubah Pikiranmu Dan Kau dapat Mengubah Duniamu”.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama Mahasiswa : A.Muh.Fajar
No. Stambuk/NIM : 10573 05357 15
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitian penguji Skripsi Strata (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

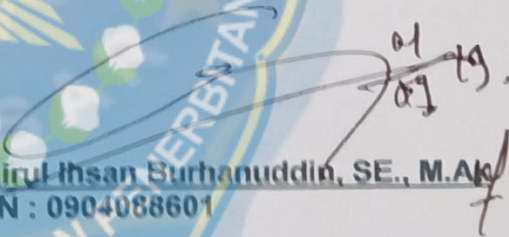
Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I


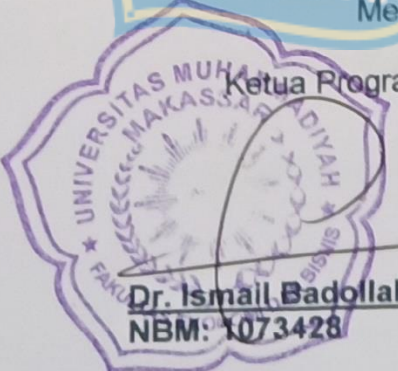
Pembimbing II


Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN : 0009095406


Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak
NIDN : 0904088601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A.MUH.FAJAR**, NIM : **10573 05357 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H/2019 M Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1440 H

Makassar,

24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim.,SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong.,SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR., SE.,MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam.,SE.,MM.,Ak.CA.CPA (.....)
2. Dr. Muchriana Muchran,SE,M.Si.Ak.CA (.....)
3. Mukminati Ridwan.,SE.,M.Si (.....)
4. Ismail Rasulong.,SE.,MM (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.Muh.Fajar

Stambuk : 10573 05357 15

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
5BCCDAFF156086936

6000
ENAM RIBU RUPIAH

A.Muh.Fajar

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP
NBM: 10734

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana sekaligus merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan Skripsi ini, berbagai cobaan ditemui maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak awal pembuatan Laporan ini hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi bantuan dari semua pihak.

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda A. Muh. Tahir R, dan Ibunda A. Pannyiwi, A.S yang telah bersusah payah dengan tulus hati membesarkan, memelihara, membimbing, berkorban dan Do'a keduanya selalu mengiring setiap langkah penulis mulai dari bangku sekolah hingga selesai Skripsi ini dan tidak lupa pula ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prpf. Dr. Abd Rahamd Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muahmmadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA., CSP. Selaku ketua prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ansyarif Khalif, SE., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ak. Selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga Ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menunagkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan(a) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa(i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktifitas studi penulis.
9. Terima kasih untuk Teman-teman Khususnya A.Muh.Nugraha, Cakra Yudha Pratama, Rahmat Firman, Basrul Hakim, Arvi Yuliaslina, Dwi Pratiwi Maisari, Asriani, Widarsi, Khaerunnisaa Ashadi, Annisa Eka Handayani, Isri Mirajni, Hasmaniar, Besse Yulismayanti yang selalu memberi dorongan dan motivasi sehingga penulisan skripsi terlaksana dengan baik.
10. Terima kasih teruntuk semua karabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menghadirkan karya terbaik, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan Kekhilafan, maka tidak menutup kemungkinan apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan proposal ini. Olehnya itu penulis mengharapkan saran dan kritik dalam upaya mengembangkan diri di masa-masa yang akan datang.

Manusia adalah makhluk yang sering lupa dan khilaf, tidak ada yang sempurna selain Allah SWT pencipta langit dan bumi, Akhir kata semoga segala kebaikan dan ketulusanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dikalangan pembaca.

***Billahi'Fisabilillah Fastabiqul'Khairat
Wassalamu'Alaikum Warah'Matullahi Wabarakatu.***

Makassar, 24 Agustus 2019

Penulis



ABSTRAK

A.MUH.FAJAR, 2019. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Oleh Bapak Chairul Ihsan Burhanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dengan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Asosiatif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *biaya kualitas* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Biaya Penilaian berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang dilihat dari uji SPSS yang hasilnya mengalami signifikan, Sedangkan X^2 atau Biaya Pencegahan juga mengalami pengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas di CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang dilihat dari uji SPSS yang hasilnya signifikan. Secara simultan, nilai F_{hitung} yang diperoleh dari uji Anova dan nilai signifikan yang diperoleh diterima, sehingga dapat diprediksi *Quality Cost* berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas / ROA.

Kata kunci : biaya kualitas, profitabilitas, Return On Asset.

ABSTRACT

A.MUH.FAJAR, 2019. Effect of Cost Quality on Increased Profitability at CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I, Dr. Ansyarif Khalid, and Advisor II by Mr. Chairul Ihsan Burhanuddin.

This study aims to analyze the Effect of Quality Costs Against Increased Profitability in CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan with the type of research used in this research is associative quantitative. Data analysis techniques used in the study are associative analysis and multiple regression analysis. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the disclosure of quality costs has a significant effect on profitability.

With the results of this study aimed that the Cost of Assessment affects the increase in profitability on the CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan as seen from the SPSS test whose results experienced significant, while X2 or Prevention Costs also experienced an influence on increasing profitability in the CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan seen from the SPSS test showed significant results. Simultaneously, the calculated F value obtained from the Anova test and the significant value obtained is accepted, so that the predicted Cost Cost affects the increase in Profitability / ROA.

Keywords: Cost Quality, Profitability, Return On Asset.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	5
BAB II. PEMBAHASAN	
A. Konsep Quality Cost	6
1. Pengertian Total Quality Control	6
2. Lingkup Kebijakan Mutu dan Kualitas	7

3. Fungsi dan Pentingnya Cuality Cotrol	8
B. Konsep Biaya Kualitas	9
1. Konsep Biaya	9
a. Pengertian Biaya	9
b. Penggolongan Biaya	10
2. Kualitas	13
a. Pengertian Kualitas	13
b. Dimensi Kualitas	15
c. Kuantifikasi Standar Kualitas	16
3. Biaya Kualitas	16
a. Pengertian Biaya Kualitas	16
b. Jenis-Jenis Biaya Kualitas	17
c. Perilaku Biaya Kualitas	22
d. Manfaat Biaya Kualitas	25
C. Konsep Profitabilitas	25
1. Pengertian Profitabilitas	25
2. Indikator Profitabilitas dalam Penelitian	26
D. Hubungan Kualitas dan Biaya	27
E. Penelitian Terdahulu	29
1. Hasil Penelitian Terdahulu	31
F. Kerangka Konsep	34
G. Hipotesis	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Definisi Oprasional Variabel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Uji Asumsi Klasik	39
3. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Alamat Perusahaan	45
2. Sejarah Perusahaan	45
B. Distribusi Data Quality Cost	47
1. Biaya Kualitas	47
2. Laporan Dan Analisis Biaya Kualitas Perusahaan	49
C. Hasil Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
D. Uji Hipotesis.....	59
1. Analisis Regresi Berganda	59
2. Uji Simultan.....	63
3. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji T Statistic).....	64
4. Uji Kofisien (Adjusted R2).....	65
E. Hasil dan Pembahasan	66
1. Pengaruh Biaya Penilaian Terhadap Profitabilitas	66
2. Pengaruh Biaya Pencegahan Terhadap Profitabilitas	67
3. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 71

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN 76



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Konsep.....	35
4.1 Gambar Uji Normalitas Data	56

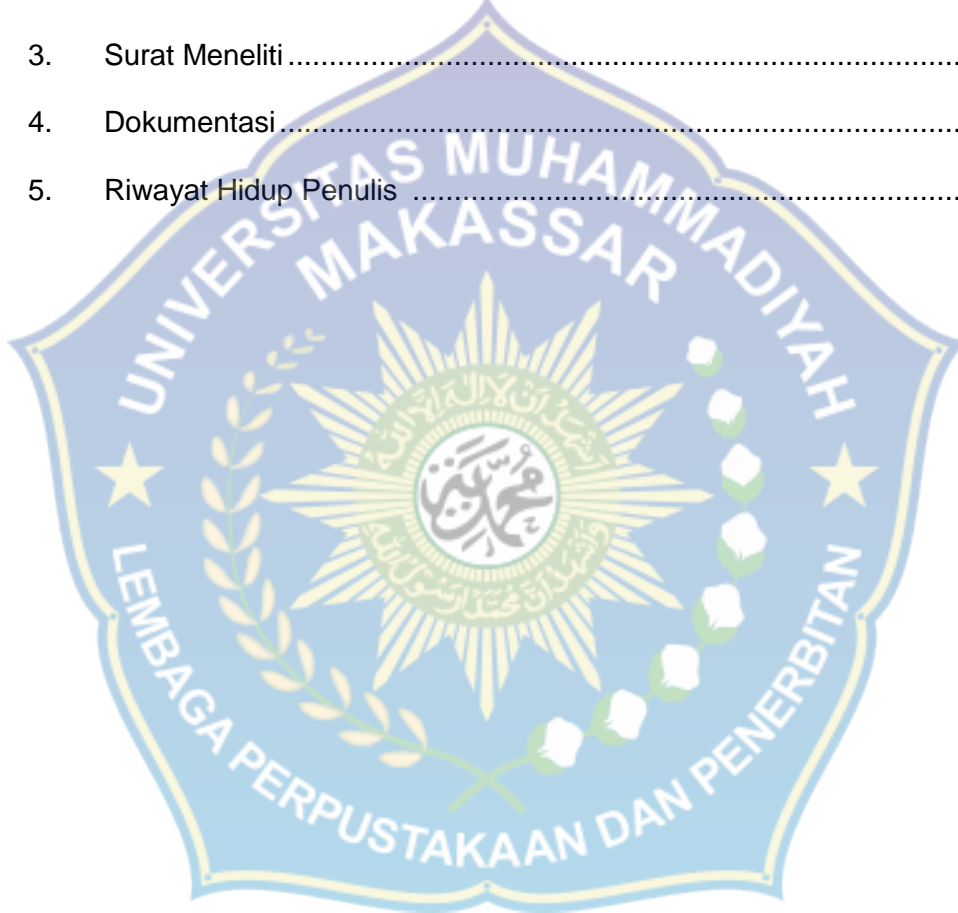


DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1	Gambar Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi 44
4.1	Presentase Biaya Penilaian Dan Profitabilitas Tahun 2016-2018..... 50
4.2	Presentase Biaya Pencegahan Dan Profitabilitas Tahun 2016-2018..... 51
4.3	<i>Tqc</i> Tahun 2016-2018..... 52
4.4	Presentase Quality Cost Tahun 2016-2018..... 53
4.5	Hasil Presentase Biaya Penilaian Terhadap <i>Tqc</i> 54
4.6	Hasil Presentasen Biaya Pencegahan Terhadap <i>Tqc</i> 54
4.7	Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Z 55
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas 57
4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glesjer 58
4.10	Uji Regresi Pengaruh Quality Cost Terhadap Profitabilitas/Roa 59
4.11	Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Simultaf (Uji F) 63
4.12	Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji T) 64
4.13	Hasil Uji R2 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data 3 tahun Terakhir Biaya Kualitas, EBIT dan ROA. CV. Anabanua Cipta Buana	77
2. Hasil Analisis Data SPSS 22	81
3. Surat Meneliti	86
4. Dokumentasi	88
5. Riwayat Hidup Penulis	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era persaingan pasar global dewasa ini, tuntutan konsumen atas peningkatan kualitas produk dan jasa bertambah. Terjadi pula peningkatan penawaran produk dan jasa dengan harga yang lebih bersaing dari Negara dengan biaya tenaga kerja rendah seperti halnya Negara-negara di kawasan timur: China, Vietnam, dan India (Dale, 2014).

Sejalan dengan pergeseran paradigma organisasi dari '*market oriented*' ke '*resources oriented*', maka salah satu cara yang biasa ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membenahi sumber daya yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang. Salah satu cara yang tepat adalah dengan mengimplementasikan *Manajemen Kualitas Total*, (Muluk, 2014).

Dengan demikian perusahaan dalam bersaing harus memiliki aspek-aspek yang kuat agar dapat berkembang. Dengan ini perusahaan harus meninjau langsung proses biaya-biaya yang keluar, guna menlancarkan peningkatan Profitabilitas perusahaan. Dengan ini biaya-biaya yang ingin dilakukan penelitian adalah biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Deskriptif Biaya kualitas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa. Menurut (Supriyono, 2010) biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: (1) biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk atau jasa yang diproduksi, (2) biaya

penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan kualitas.

Biaya kualitas bisa juga diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk. (Hansen, 2009).

Pengukuran terhadap kualitas tidak akan terlepas dari aspek kuantitatif yang melekat pada kualitas itu sendiri yang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin rendah biaya kegagalan menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan.

Meningkatnya nilai penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat Profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, biaya kualitas merupakan biaya pengendalian dan pengawasan dalam proses produksi dan biaya-biaya yang timbul akibat dihasilkannya produk dengan kualitas rendah. Selain itu, biaya kualitas juga timbul untuk mencapai standar kualitas yang ditetapkan perusahaan dalam upaya menjaga dan meningkatkan penjualan laba. Namun berkaitan dengan hal tersebut, kebanyakan manajer bisnis memiliki anggapan bahwa untuk meningkatkan kualitas akan selalu disertai dengan peningkatan biaya,

sehingga muncul pandangan bahwa jika kualitas semakin tinggi akan menyebabkan tingginya biaya pula.

Meneliti aspek Ekonomis dari kualitas dan menyimpulkan bahwa manfaat kualitas jauh melebihi biayanya. Karena jika suatu perusahaan memiliki jaminan kualitas yang tinggi, maka akan dapat mempengaruhi permintaan dari konsumen /pelanggan dan permintaan yang tinggi dapat mempengaruhi penjualan produk/jasa. Selanjutnya dapat meningkatkan Profitabilitas. (Tjiptono, 2013). Sebagaimana yang disampaikan oleh (Assauri, 2010), bahwa Faktor kualitas yang akan dicapai atau dihasilkan sangat erat hubungannya dengan kegiatan penjualan. Apabila kualitas barang atau jasa yang dihasilkan terlalu rendah kualitasnya, maka dapat menyebabkan berkurangnya penjualan.

Faktor kualitas memiliki pengaruh positif terhadap penjualan. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada konsumen /pelanggan atas produk yang dijual perusahaan. Jika total penjualan tersebut dikurangi dengan retur dan potongan penjualan lainnya, maka akan menghasilkan penjualan bersih yang dicatat dalam Laporan Laba Rugi.

Dengan semakin baiknya kualitas yang dihasilkan, secara tidak langsung dapat meningkatkan penjualan pasar dan pendapatan. Peningkatan pendapatan sebagai nilai penjualan dan efisiensi biaya yang perlu dikeluarkan dapat meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis membuat suatu judul penelitian "Pengaruh Biaya kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji adalah

1. Bagaimana Pengaruh Biaya Penilaian Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Bagaimana Pengaruh Biaya Pencegahan Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana. di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Biayak Penilaian Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Biaya Pencegan Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki harapan agar penelitian yang dilaksanakan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang di dapatkan selama melakukan perkuliahan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam khususnya bagi penelitian lain yang sejenis dan diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Peneliti. Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dan membuat peneliti memperoleh ilmu yang belum pernah dimiliki sebelumnya, yaitu “Pengaruh Biaya kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Bagi Pihak Instansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemecahan masalah, terutama yang berkaitan tentang “Pengaruh Biaya kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi masyarakat khususnya di bidang “Pengaruh Biaya kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Total Quality Control* (TQC)

1. Pengertian *Total Quality Control* (TQC)

Menurut M. Nurhadi (2009) *Total Quality Control* (TQC) adalah sistem manajemen yang mengikut sertakan seluruh anggota organisasi dengan penerapan konsep dan teknik pengendalian kualitas untuk tercapainya kepuasan konsumen.

Menurut Gasperz (2015) Pengendalian kualitas (*Quality Control*) yaitu teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas. Pengendalian kualitas (*Quality Control*) melibatkan beberapa aktivitas berikut seperti mengevaluasi kinerja aktual (*Actual Performance*), membandingkan actual dengan target (sasaran), mengambil tindakan atas perbedaan antara actual dan target (sasaran).

Adapun yang dimaksudkan dengan pengendalian mutu (*Quality Control*) menurut Assauri (2004) adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quality Control* merupakan usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan, berdasarkan kebijaksanaan pemimpin perusahaan.

Menurut Assauri (2004), tujuan *Quality Control* adalah untuk mendapatkan suatu jaminan agar sesuatu yang dihasilkan atau

dikerjakan sesuai dengan standar yang ditentukan tersebut dengan biaya yang relatif minim dan untuk membantu pihak manajemen dalam hal pengidentifikasi kesempatan memperbaiki kinerja biaya kualitas dan analisis terhadap biaya kualitas. Secara terperinci dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian mutu adalah :

- a) Agar barang hasil produksi dapat mencapai standart mutu yang telah ditetapkan.
- b) Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
- c) Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
- d) Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

2. Lingkup Kebijakan Mutu atau Kualitas

Menurut Eko (1993) Suatu kebijakan adalah suatu pernyataan yang menyangkut apa yang boleh dan apa yang diharapkan tidak dilakukan, maka disampaikan maksud dan isi dari kebijakan mutu dalam perusahaan:

- a) Dalam hubungannya dengan harga dan target konsumen yang ingin dituju serta, mengingat adanya faktor pesaing yang senantiasa membuntutinya. Prestasi (*performance*), keterandalan (*reability*), serta kualitas (*quality*) adalah tujuan yang akan dicapai.
- b) Menentukan batasan kemungkinan yang dapat dikerjakan yang berkaitan dengan penggunaan sarana penelitian dan pengembangan yang ada.

- c) Kemungkinan penggunaan peluang dari luar baik yang langsung berkaitan dengan proses kegiatan sehari-hari seperti pembekal maupun yang tidak langsung berhubungan misalnya badan-badan pembinaan dan sebagainya.
- d) Perhatikan terhadap faktor pemerintah yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelanggengan jalannya usaha sejauh mana kita mampu membaca situasi lingkungan seperti pengaruh terhadap politik, ekonomi, sosial, serta kendali peraturan pemerintah yang membutuhkan perhatian untuk mengubah strategi yang sedang berlaku, dengan segala konsekuensi positif maupun negatif.
- e) Secara intern perusahaan, seluruh rumusan kebijakan maksudnya adalah ditujukan kepada tercapainya sasaran perusahaan secara efisien dan efektif.

3. Fungsi Dan Pentingnya *Quality Control*

Fungsi dari *quality control* tidak lepas dari perencanaan yang merupakan pedoman produksi perusahaan. Eko (1993) berpendapat bahwa dalam merencanakan, tidak hanya sekedar membuat rencana sebagai petunjuk tetapi juga membantu sebagai dasar untuk dibandingkan dengan hasil aktualnya sebagai control apakah pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dengan biaya yang relatif minim.

B. Konsep Biaya Kualitas

1. Konsep Biaya

a. Pengertian Biaya

Dalam pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Kebutuhan informasi biaya dari sudut pandang akuntansi, paling sering berkaitan dengan biaya-biaya operasional seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya, biasanya dapat membuat perusahaan menjadi maju dan berkelanjutan.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalahafsiran biaya, bisa mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Terdapat berbagai macam pengertian biaya yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka senantiasa menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Interpretasi yang berbeda-beda ini menyangkut tiga hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan definisi biaya secara umum yaitu :

- 1) Banyaknya barang-barang yang dipakai,
- 2) Keterkaitan pemakaian dan,

3) Penilaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu.

Pengertian Biaya adalah pengorbanan sumber Ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. (Mulyadi, 2015). Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. (Dunia, 2012) yaitu,

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi suatu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

b. Penggolongan Biaya

Beberapa penggolongan yang sering dilakukan menurut (Mulyadi, 2015), sebagai berikut:

- 1) Objek pengeluaran, Cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
- 2) Pengolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi antara lain:
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjad untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya over head pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

- b. Biaya Pemasaran, Biaya Pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum, Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan antara lain:
- a) Biaya variable, Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya semivariabel, Biaya semivariabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume penjualan.
 - c) Biaya semifixed, Biaya semifixed merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d) Biaya tetap, Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu
- 4) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- a) Biaya langsung, Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai.

- b) Biaya tidak langsung, Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanyadisebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- 5) Penggolongan atas dasar jangka waktu manfaat yang dibagi menjaidi dua yakni:
- a) Pengeluaran Modal (*Capital expenditures*), pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.
- b) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditures*), Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.
- c) Cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Kualitas

a) Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dengan pasar. Ketika perusahaan telah mampu menyediakan produk berkualitas maka telah membangun salah satu pondasi untuk menciptakan kepuasan pelanggan.

Kualitas dapat diartikan sebagai “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini, kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen. (Goetch, 2013)

Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan menurut (Suyanto, 2012) mengatakan bahwa kualitas merupakan, suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. (Abubakar, 2010).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah unsur yang saling berhubungan mengenai mutu yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan

kualitas lingkungan. Dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui manusia dan proses yang berkualitas.

Terdapat tiga kategori pandangan yang berkembang diantara para praktisi mengenai biaya kualitas, (Yamit, 2002) yaitu:

- 1) Kualitas semakin tinggi berarti biaya semakin tinggi. Tambahan biaya yang terjadi akibat dari peningkatan kualitas lebih besar dari manfaat peningkatan kualitas, dengan kata lain manfaat tambahan dari peningkatan kualitas tidak dapat menutupi biaya tambahan. Pandangan seperti ini beranggapan bahwa peningkatan kualitas selalu diikuti oleh peningkatan biaya.
- 2) Biaya peningkatan kualitas lebih rendah dari penghematan yang dihasilkan. Pandangan ini dikemukakan pertama kali oleh Deming yang dikutip (Yamit, 2002) dan banyak dipakai oleh perusahaan Jepang. Penghematan dihasilkan oleh berkurangnya pengerjaan ulang, produk cacat dan biaya lainnya yang berkaitan dengan kerusakan. Pandangan ini menjadi landasan bagi perbaikan kualitas berkelanjutan atau terus menerus pada kebanyakan perusahaan di Jepang.
- 3) Biaya kualitas melebihi biaya yang terjadi bila produk atau jasa diproses secara benar sejak awalnya. Pandangan ini banyak dianut oleh para pendukung filosofi TQM yang menyatakan bahwa biaya kualitas tidak hanya menyangkut biaya secara langsung, tetapi juga biaya akibat kehilangan pelanggan, kehilangan pangsa pasar, biaya kehilangan peluang dan banyak lagi biaya yang tersembunyi lainnya.”

Bagi para manajer maupun perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, tetapi dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi atau minimal sampai pada batas tertentu. Untuk dapat mengukur biaya kualitas dan mengetahui perilaku biaya kualitas perlu dipahami terlebih dulu jenis biaya kualitas tersebut.

b) Dimensi Kualitas

Dimensi ini digunakan untuk melihat dari sisi manakah kualitas dinilai. Tentu saja perusahaan ada yang menggunakan salah satu dari sekian banyak dimensi kualitas yang ada, namun ada kalanya yang membatasi hanya pada salah satu dimensi tertentu. Dimensi kualitas telah diuraikan oleh Garvin dalam (Ariani, 2011) untuk industri manufaktur meliputi:

- 1) *Performance*, yaitu kesesuaian produk dengan fungsi utama produk itu sendiri atau karakteristik operasi dari suatu produk.
- 2) *Feature*, yaitu ciri khas produk yang membedakan dari produk lain yang merupakan karakteristik pelengkap dan mampu menimbulkan kesan yang baik bagi konsumen.
- 3) *Reliability*, yaitu kepercayaan pelanggan terhadap produk karena keandalannya atau karena kemungkinan kerusakan yang lebih rendah.
- 4) *Conformance*, yaitu kesesuaian produk dengan syarat atau ukuran tertentu atau sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- 5) *Durability*, yaitu tingkat ketahanan/awet produk atau umur produk.

- 6) *Serviceability*, yaitu kemudahan produk itu apabila akan diperbaiki atau kemudahannya memperoleh komponen produk tersebut.
- 7) *Aesthetic*, yaitu keindahan atau daya tarik produk tersebut.
- 8) *Perception*, yaitu fanatisme konsumen akan merek suatu produk tertentu karena citra atau reputasi produk itu sendiri.

c) Kuantifikasi Standar Kualitas

Kualitas dapat dihitung dengan biaya-biaya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi, setidaknya sampai pada titik tertentu. Jika standar kerusakan nol dapat dicapai, perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian. Suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang dapat berjalan dengan baik, maka biaya kualitasnya tidak lebih dari 2,5% dari penjualan. Garvin dalam (Tjptono, 2012).

Standar tersebut diatas mencakup biaya kualitas total. Setiap perusahaan harus menentukan standar yang tepat untuk setiap elemen biaya secara individual. Anggaran dapat digunakan untuk menentukan besarnya standar biaya kualitas setiap elemen secara individual sehingga biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5 dari penjualan. Garvin dalam (Tjptono, 2012).

3. Biaya Kualitas

a. Pengertian Biaya Kualitas

Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah.

Berdasarkan definisi tersebut maka biaya kualitas dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya kualitas yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian (*control activity*) dan biaya yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan (*failure activity*). Aktivitas pengendalian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas. Sedangkan aktivitas kegagalan terjadi karena adanya kegagalan dalam menjalankan aktivitas atau adanya produk yang berkualitas rendah. (Abubakar, 2010).

Pemahaman biaya kualitas akan membantu perusahaan dalam menganalisis dan meningkatkan kesesuaian kualitas produk yang akan berguna dalam mengembangkan layanan dan *brand image* produk. Hal tersebut sangat penting bagi pencapaian tujuan untuk mendai perusahaan yang berhasil.

b. Jenis-Jenis Biaya Kualitas

Ada dua kelompok biaya kualitas yaitu biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Kedua kelompok tersebut dapat dipecah lagi dalam empat sub kelompok biaya, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appration cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), serta biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Biaya pencegahan dan biaya kegagalan penilaian merupakan sub kelompok dari biaya pengendalian, sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal merupakan sub kelompok biaya kegagalan. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan biaya pengendalian. Menurut (Abubakar, 2010)

Menurut pendapat (Abubakar, 2010) biaya kualitas dikategorikan antara lain:

1) Biaya pencegahan

Biaya pencegahan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas. Biaya pencegahan ini terdiri dari:

a) Biaya pelatihan kualitas

Biaya pelatihan kualitas adalah pengeluaran-pengeluaran untuk program-program pelatihan internal dan eksternal, yang meliputi upah dan gaji yang dibayarkan dalam pelatihan, biaya instruksi, biaya staf klerikal dan macam-macam biaya dan bahan habis pakai untuk menyiapkan pegangan dan manual instruksi.

b) Biaya perencanaan kualitas

Biaya perencanaan kualitas adalah upah dan overhead untuk perencanaan kualitas, lingkaran kualitas, desain prosedur baru, desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, kehandalan, dan evaluasi supplier.

c) Biaya pemeliharaan peralatan

Biaya pemeliharaan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasang, menyesuaikan, mempertahankan, memperbaiki dan menginspeksi peralatan produksi, proses, dan sistem.

d) Biaya penjaminan supplier

Biaya penjaminan supplier adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan kebutuhan dan pengukuran data, auditing, dan pelaporan kualitas.

2) Biaya penilaian (deteksi)

Biaya penilaian (deteksi) dikeluarkan dalam rangka pengukuran dan analisis data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasinya. Biaya-biaya ini terjadi setelah produksi tetapi sebelum penjualan. Biaya penilaian ini terdiri dari:

a) Biaya pengujian dan inspeksi. Biaya pengujian dan inspeksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menguji dan menginspeksi bahan yang datang, produk dalam proses dan produk selesai atau jasa.

b) Peralatan pengujian. Peralatan pengujian adalah pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh, mengoperasikan atau mempertahankan fasilitas, software, mesin dan peralatan-peralatan pengujian atau penilaian kualitas produk, jasa atau proses.

c) Biaya informasi. Biaya informasi adalah biaya untuk menyiapkan dan membuktikan laporan kualitas.

3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal sampai dengan pengiriman kepada pelanggan. Biaya kegagalan internal ini terdiri dari :

a) Biaya tindakan koreksi

Biaya tindakan koreksi adalah biaya untuk waktu yang dihabiskan untuk menemukan penyebab kegagalan dan untuk mengoreksi masalah.

b) Biaya pengerjaan kembali (rework) dan biaya sisa produksi

Biaya pengerjaan kembali dan biaya sisa produksi adalah bahan, tenaga kerja langsung dan overhead untuk sisa produksi, pengerjaan kembali dan inspeksi ulang.

c) Biaya proses

Biaya proses adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain ulang produk atau proses, pemberhentian mesin yang tidak direncanakan, dan gagalnya produksi karena ada penyelaan proses untuk perbaikan dan pengerjaan kembali.

d) Biaya ekspedisi

Biaya ekspedisi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempercepat operasi pengolahan karena adanya waktu yang dihabiskan untuk perbaikan atau pengerjaan kembali.

e) Biaya inspeksi dan pengujian ulang

Biaya inspeksi dan pengujian ulang adalah gaji, upah dan biaya yang dikeluarkan selama inspeksi ulang atau pengujian ulang produk-produk yang telah diperbaiki.

4) Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan dan laba yang gagal diperoleh karena hilangnya

peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan. Biaya kegagalan eksternal terdiri dari :

- a) Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelanggan adalah gaji dan *overhead* administrasi untuk departemen pelayanan kepada pelanggan (departemen *customer service*) memperbaiki produk yang dikembalikan, cadangan atau potongan untuk kualitas rendah, dan biaya angkut.
- b) Biaya penarikan kembali dan pertanggungjawaban produk
Biaya penarikan kembali dan pertanggungjawaban produk adalah biaya administrasi untuk menangani pengembalian produk.
- c) Penjualan yang hilang karena produk yang tidak memuaskan. Penjualan yang hilang karena produk yang tidak memuaskan adalah margin kontribusi yang hilang karena pesanan yang tertunda, penjualan yang hilang dan menurunnya pangsa pasar.

Biaya kualitas bisa juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ulang. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya

kesempatan atau opportunity yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya opportunity tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar (Hansen dan Mowen, 2005:9).

Selanjutnya, bila biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan kualitas produksi menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan tingkat kualitas produk rusak meningkat. Di lain pihak biaya kegagalan internal dan eksternal turun jika tingkat kualitas produk rusak turun.

c. Perilaku Biaya Kualitas

Kualitas dapat diukur berdasarkan biaya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi, setidaknya sampai dengan titik tertentu. Memang, jika standar kerusakan nol dapat dicapai, perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian.

Suatu perusahaan dengan program pengelolaan kualitas yang dapat berjalan dengan baik, menurut pakar kualitas biayanya tidak lebih dari 2,5 % dari penjualan. Standar 2,5% tersebut mencakup biaya kualitas secara total sedangkan biaya untuk setiap elemen secara individual lebih kecil dari jumlah tersebut. Setiap organisasi harus menentukan standar yang tepat untuk setiap elemen secara individual. Anggaran dapat digunakan untuk menentukan besarnya

standar biaya kualitas setiap elemen secara individual sehingga biaya kualitas total yang dianggarkan tidak lebih dari 2,5 % dari penjualan. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual. Sebagian biaya kualitas bervariasi dengan penjualan, namun sebagian lainnya tidak. (Tjptono, 2012).

Biaya kualitas dievaluasi dengan membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan. Perbandingan biaya kualitas tetap menggunakan jumlah absolut biaya yang sesungguhnya dibelanjakan dengan yang dianggarkan. Sedangkan biaya kualitas variabel dapat dibandingkan dengan menggunakan persentase dari penjualan, atau jumlah rupiah biaya, atau keduanya. Apabila manajer terbiasa berhadapan dengan jumlah absolut atau jumlah rupiah, maka pendekatan yang terbaik adalah dengan membandingkan jumlah rupiah biaya dengan dilengkapi ukuran persentase. Perhitungan persentase ini dapat memberikan informasi pada manajemen mengenai seberapa baik standar biaya kualitas sebesar 2,5 % dapat tercapai (Tjptono, 2012).

Setelah biaya kualitas diidentifikasi dan disusun sesuai dengan kategori pengelompokannya, maka biaya kualitas dapat dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai. Proses analisis ini terdiri dari pemeriksaan setiap unsur-unsur biaya lain dan totalnya. Proses tersebut juga membandingkan operasi satu periode dengan periode sebelumnya. Dan

pembandingan itu akan lebih berarti jika biaya kualitas tersebut dibandingkan dengan aktivitas lain dalam perusahaan.

Agar biaya kualitas yang terlibat dikaitkan dengan sedikitnya tiga dasar volume yang berbeda. Dasar yang diseleksi tersebut dapat bervariasi, tergantung pada produk dan jenis pabrik untuk suatu bisnis tertentu. Contoh-contoh dasar volume yang harus dipertimbangkan adalah tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung yang produktif, biaya-bengkel masukan, biaya-bengkel keluaran, biaya pembikinan keluaran, nilai yang dikontribusikan, unit-unit keluaran produktif yang ekuivalen, dan hasil penjualan bersih.

Perusahaan mengukur dan menganalisis biaya kualitas sebagai indikator keberhasilan program perbaikan kualitas, yang dapat dihubungkan dengan ukuran-ukuran biaya lain. (Gasperz, 2010).

Biaya-biaya yaitu :

- a) Biaya kualitas dibandingkan dengan nilai penjualan, semakin rendah nilai ini menunjukkan program perbaikan kualitas semakin sukses.
- b) Biaya kualitas dibandingkan dengan keuntungan, semakin rendah nilai ini menunjukkan program perbaikan kualitas semakin sukses.
- c) Biaya kualitas dibandingkan dengan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), diukur berdasarkan persentase biaya kualitas total terhadap nilai harga pokok penjualan, dimana semakin rendahnya nilai ini menunjukkan semakin suksesnya program perbaikan kualitas.

d. Manfaat Biaya Kualitas

Biaya kualitas disusun oleh perusahaan atas dasar suatu tujuan yang melandasi hal tersebut. (Hasen, 2009) mengungkapkan tujuan biaya kualitas sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
- 2) Memproyeksikan mengenai kapan biaya dan penghematan itu terjadi dan dibuat. Jadi, tujuan pembuatan biaya kualitas adalah untuk mempermudah proses keputusan manajemen. Selain itu juga, agar perusahaan dapat memproyeksikan kapan biaya terjadi, serta agar perusahaan dapat mengefisiensikan biaya. Dengan adanya tujuan biaya kualitas, perusahaan mengharapkan agar biaya kualitas dapat dipergunakan dengan baik.

C. Konsep Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dalam satu periode tertentu dan melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (Santoso I. , 2008). Sedangkan menurut (Harmono, 2011), Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (sekelompok aktiva perusahaan) yang dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Dan ada pula yang mengatakan bahwa Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2012).

2. Indikator Profitabilitas dalam penelitian

Menurut Sutrisno (2012:222) indikator Profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return On Asset*

Return On Asset sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam sehingga laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest Tax (EBIT)*. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity*

Return On Equity ini sering disebut dengan *Rate Of Return On NetWorth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga *Return On Equity* ini ada pula yang menyebutnya sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dihitung pajak *Earning after Tax (EAT)*. Rumus yang di gunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah bunga dan pajak atau *Earning After Tax* (*EAT*). Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Investment} = \frac{EAT}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

e) *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau *Earning After Tax* (*EAT*). Rumus yang digunakan:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{EAT}{\text{JumlahLembarSaham}} \times 100$$

D. Hubungan Kualitas Dan Biaya

Kualitas adalah sesuatu yang dapat diukur. Namun tanpa standard yang obyektif untuk dapat membandingkan antara pencapaian dengan harapan, tentu mustahil untuk mengukur tingkat kualitas tersebut. Tanpa adanya kemampuan mengukur kualitas, upaya mengendalikan atau mengelola kualitas adalah hal yang tidak mungkin. Oleh sebab itu, (Howard Dick, 1997) menyatakan bahwa pengukuran kualitas harus diekspresikan ke dalam satuan moneter. Bagaimanapun juga sebuah entitas bisnis dibangun dari modal dan hutang dan bertujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya, dan seluruh kinerja bisnis diukur dalam satuan moneter. Semakin dalam kita menganalisis tingkat kualitas berdasarkan satuan moneter, semakin jelas terlihat bahwa mengembangkan kualitas dan mencegah kerusakan atau kegagalan output

merupakan sarana untuk menghemat biaya, dimana kesalahan, penundaan, atau produk-produk yang di bawah standard adalah sumber pemborosan biaya.

(Howard Dick, 1997) menekankan perlunya memahami biaya dalam kaitannya dengan kualitas dengan mempertimbangkan 4 sudut pandang, yaitu:

1. Model *Loss To Society*

Model ini menjelaskan bahwa suatu dimensi yang penting dari kualitas produk yang dihasilkan adalah kerugian total yang diterima masyarakat yang disebabkan oleh kelemahan atau ketidaksesuaian dari produk tersebut. Kualitas yang bagus menurut model ini adalah jika produk yang diluncurkan ke masyarakat dapat memberikan penghematan bagi masyarakat disamping keuntungan-keuntungan yang bersifat peka lingkungan hidup dan alam sekitar.

2. Model *Process Cost*

Model ini sangat menekankan bahwa seluruh aktivitas dapat digambarkan atau divisualisasikan dalam suatu proses, baik dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Masing-masing proses ini akan mempunyai *input* dan *output*, *supplier* dan *customer*.

Model ini mengkategorikan biaya kualitas sebagai:

a) *Conformance Cost*

Yaitu biaya yang timbul dari operasi yang prosesnya sudah 100% efektif. Biaya ini adalah biaya minimum yang terjadi bila proses telah dilakukan dengan prosedur tertentu dan prosedur itu tak dapat dilakukan dengan biaya yang lebih rendah.

b) *Non-conformance Cost*

Yaitu biaya yang terjadi karena ketidak efisienan pemakaian sumber daya dalam proses sehingga perlu dihilangkan, seperti kelebihan sumber daya atau pemborosan biaya atas pemakaian tenaga kerja, material, dan peralatan yang muncul akibat input-input (pemasok) yang tidak memuaskan, adanya kesalahankesalahan dalam proses, output yang tidak memenuhi standard dan lain-lain.

3. Model *Economic Balance*

Model ini disebut juga sebagai pendekatan tradisional melihat bahwa pada tingkatan ekonomi tertentu dari kualitas, menjaga kualitas yang lebih tinggi akan lebih menguntungkan daripada selalu melakukan pengembangan akan kualitas itu sendiri. Pengembangan kualitas akan menjadi tidak ekonomis karena saat kualitas terus ditingkatkan, kenaikan biaya pencegahan dan penilaian akan melebihi biaya kegagalan. Dengan kata lain, model ini mengizinkan adanya kegagalan sampai pada tingkat tertentu dimana jumlah *conformance* dan *non-conformance cost* mencapai titik yang paling ekonomis.

4. Model *Prevention/Appraisal/Failure Cost*

Model ini melihat biaya kualitas sebagai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga, menilai, dan melakukan perbaikan atas produk-produk yang dihasilkan.

E. Penelitian Terdahulu

Kualitas merupakan hal dasar yang menyakut suatu produk, baik produk barang atau jasa. Sejauh mana produk sesuai dengan kebutuhan pemakainya

ditunjukkan dengan kualitas yang dimiliki. Masalah kualitas akan timbul ketika produk tidak dapat memberikan fungsinya secara tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas dapat mengarah pada keunggulan pasar yang dapat meningkatkan Profitabilitas dan memberikan kesejahteraan jangka panjang.

Perusahaan yang memilih untuk bersaing melalui harga yang rendah bukan berarti memilih untuk memproduksi dengan kualitas yang rendah. Harga yang rendah tetap harus memenuhi harapan pelanggan (Ishkawa, K, 2011) Sementara itu kualitas suatu produk dapat diukur secara finansial maupun non finansial. Kuantifikasi kualitas kedalam satuan uang yang memunculkan adanya istilah biaya kualitas. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya, selanjutnya di jalaskan pula dalam kegiatan ini berimplikasi pada biaya kualitas yang berhubungan dengan dua sub kategori yang terkait dengan kualitas yaitu kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan (Hasen, 2009).

Penggolongan kualitas kedalam empat kategori yaitu biaya penilaian, biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal adalah sebagai perangkat bagi manajemen atau pihak lain untuk mempermudah melakukan analisis terhadap elemen-elemen biaya kualitas baik itu dari segi sifat maupun hubungan antar masing-masing elemen dalam biaya tersebut. Empat penggolongan biaya diatas kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu biaya pengendalian yang terdiri dari biaya penilaian dan biaya pencegahan serta biaya kegagalan yang terdiri dari biaya

kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Semakin besar investasi perusahaan pada aktivitas pengendalian maka semakin kecil biaya kegagalan yang akan terjadi.

Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan biaya penilaian juga meningkat. Hal itu disebabkan karena kedua biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan satu kesatuan biaya pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Upaya peningkatan kualitas yang dilakukan tersebut akan menyebabkan berkurangnya jumlah produk cacat yang dihasilkan. Dengan pengurangan jumlah produk cacat inilah yang akan berakibat pada penghematan biaya untuk perbaikan kembali terhadap produk-produk yang cacat dan akan mengakibatkan berkurangnya jumlah pengeluaran untuk biaya kegagalan baik internal maupun eksternal yang ada dalam perusahaan.

Berkurangnya biaya kegagalan inilah yang menjadi salah satu indikasi bahwa produk berkualitas yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Produk yang berkualitas merupakan produk yang memiliki nilai (value) yang tinggi yang berdampak pada kepuasan pelanggan akan produk tersebut. Kepuasan pelanggan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Dengan pangsa pasar yang lebih luas maka hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah mendorong Profitabilitas yang dilihat dari peningkatan laba (profit) perusahaan.

1. Hasil penelitian terdahulu

Menurut Bertalia (2013) mengatakan bahwa hubungan antara biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan

eksternal dari data yang dikemukakan mengatakan bahwa biaya kegagalan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penjualan. Pendapatan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah mendorong Profitabilitas yang dilihat dari peningkatan laba (*profit*) perusahaan. Oleh sebab itu dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini yaitu biaya kegagalan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan.

Menurut Hastari Ningtyas, Henny Zurika Lubis, S.E, M.S (2018) dengan judul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Jumlah Penjualan Pada PT. Fajar Agung Medan, dengan hasil yakni Biaya kualitas adalah segala pengeluaran yang mendukung perbaikan kualitas suatu produk akan dimasukkan sebagai biaya kualitas. Dan sebagai biaya-biaya sehubungan dengan aktivitas untuk mengontrol kualitas dan dalam mengoreksi risiko kegagalan yang timbul. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya kualitas secara simultan (uji F) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penjualan. Namun tidak demikian bila diuji secara parsial (uji T), hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya kualitas secara parsial (uji T) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penjualan. Dengan adjusted R square diketahui bahwa biaya kualitas memiliki pengaruh sebesar 78,9% terhadap jumlah penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di The Majesty Hotel and Apartment mengenai Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Tingkat

Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada The Majesty Hotel and Apartment, Bandung), (2010) dengan hasil sebagai berikut: 1. Penerapan biaya kualitas pada The Majesty Hotel and Apartment sudah memadai karena perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk maupun jasa perusahaan dan jarang sekali terjadi keluhan dari pelanggan. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji regresi sederhana.

Alimin Maidin, Indrianty Sudirman, dan Yos Immanuel (2010) dengan judul penelitian Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan hasil: a. Biaya pencegahan (X1), biaya penilaian (X2) memiliki hubungan yang signifikan ($\text{Sig} < 0,05$) untuk meningkatkan Profitabilitas, sedangkan biaya kegagalan eksternal (X4) memiliki hubungan yang signifikan ($\text{Sig} < 0,05$) untuk menurunkan Profitabilitas unit perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar. b. Biaya kegagalan internal (X3) tidak memiliki hubungan yang signifikan ($\text{Sig} > 0,05$) terhadap Profitabilitas unit perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Meskipun demikian, biaya kegagalan internal memiliki koefisien korelasi untuk meningkatkan Profitabilitas sebesar + 0,063. c. Biaya kualitas, yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal, memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas unit perawatan VIP rumah Sakit Stella Maris, dimana memiliki nilai R Square sebesar 91,4% sedangkan sisanya sebesar 8,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

Menurut Abi Hamdani, Irsutami, S.E., M.Acc., Ak (2015) dengan judul Penelitian Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Efisiensi Biaya Kualita dengan Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan yang lemah secara individual antara sub variabel TQM terhadap efisiensi biaya produksi, kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil statistik adalah bahwa fokus pada pelanggan, obsesi pada kualitas, kerjasama tim, perbaikan berkesinambungan, pelatihan dan pendidikan serta pemberdayaan dan keterlibatan karyawan tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap peningkatan efisiensi biaya produksi.

F. Kerangka Konsep

Biaya kualitas (*cost of quality*) merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. Berdasarkan definisi disebut maka biaya kualitas dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya kualitas yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian (*control activity*) dan biaya yang berkaitan dengan aktivitas kegagalan (*failure activity*). Aktivitas pengendalian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas. Sedangkan aktivitas kegagalan terjadi karena adanya kegagalan dalam menjalankan aktivitas atau adanya produk yang berkualitas rendah. (Abubakar, 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga digambarkan sebagai presentase dari sebuah perusahaan karena Profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas eektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam

keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka, perusahaan sulit untuk melanjutkan usahanya.

Berdasarkan tinjauan penilaian teoritis diatas yang didukung oleh teori-teori dan hasil penelitian, maka berikut ini dapat digambarkan rangkaian variabel-variabel yang akan dikaji yaitu bagaimana Biaya Kualitas yang dikeluarkan CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. dalam meningkatkan Profitabilitasnya. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara variabel yang akan diteliti, dapat di perhatikan melalui paradigma kerangka Konsep penelitian berikut.

Kerangka Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga ada Pengaruh positif (+) Antara Biaya Pencegahan (X) Terhadap Profitabilitas (Y) pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

H2: Diduga ada Pengaruh Positif (+) Antara Biaya Penilaian (x2) Terhadap Profitabilitas (Y) pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2017).

Pendekatan Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua Variabel dengan Variabel yang lain . (Sugiyono, 2017)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Jln. R. A. Kartini No. 29 Sengkang Kec. Tempe Kab. Wajo Sulawesi Selatan, sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama 2 bulan.

C. Definisi Oprasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Secara Konseptual, Variabel dibagi menjadi empat bagian yaitu Variabel independen (Variabel bebas), Variabel dependen (terikat), moderating variable, dan intervening variable (Kuncoro, 2013), Penelitian ini menggunakan satu Variabel bebas (Variabel independen) dan satu Variabel terikat (Variabel dependen).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Bebas (Variabel independen) dalam penelitian ini adalah Biaya Kualitas yang di dukung oleh indikator-indikator sebagai berikut:

a. Biaya Penilaian. Biaya Penilaian dalam penelitian ini adalah pengeluaran dalam rangka pengukuran dan analisis data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasinya. Biaya Penilaian yang digunakan antara lain

1) Biaya Tenaga Kerja

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk membalasa jasa seluruh karyawan . Adapun yang termaksud dalam biaya tenaga kerja yaitu:

- a) Biaya gaji Pokok
- b) Biaya lembur
- c) Isentif bagi Karyawan
- d) Tunjangan kesehatan
- e) Uang makan dan Transpor
- f) PPh ditanggung perusahaan

2) Biaya Pelatihan yaitu biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pelayana yang diambil selama Tiga tahun Terakhir (2016-2018).

b. Biaya Pencegahan. Biaya Pencegahan dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran – pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas. Biaya Pencegahan yang digunakan antara lain yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengganti

barang yang dimiliki oleh pelanggan yang hilang/rusak akibat kelalaian manajemen yang diambil Selama Tiga tahun Terakhir (2016-2018).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas/ROA CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dengan indikator besarnya pendapatan bersih yang diperoleh CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan per bulan selama 3 tahun terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah memperoleh data yang dilakukan dengan merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung dilapangan terhadap obyek yang diteliti. ini dimaksudkan untuk lebih menjamin objektivitas data di lapangan. Kemungkinan untuk dicatat secara langsung dapat dilakukan sehingga dapat dikontrol validitasnya dan reabilitasnya.

2. Wawancara

Yaitu melakukan pembicaraan langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada bagian keuangan untuk

memperoleh data biaya kualitas yang telah dikeluarkan dari tahun (2016-2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data tertulis baik yang berasal dari literature dan catatan-catatan CV. Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan sekunder berupa data *time series*.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data (Pengolahan data) merupakan kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji Variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua Variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi Variabel dependen (terikat) dan Variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghosali, 2011).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing - masing Variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghosali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residunya (SRESID) dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghosali, 2011). Polatertentu yang timbul teratur menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu

dengan pengujian statistik uji park. Apabila Variabel independen memiliki tingkat signifikasinya melebihi 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan metode statistik dengan memakai analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Variabel-Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi terhadap peningkatan Profitabilitas. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y	= Profitabilitas
X ₁	= Biaya Pencegahan
X ₂	= Biaya Penilaian
b ₁ b ₂	= Koefesien Regresi
a	= Konstanta
e	= Standar error

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis statistik dengan uji t (t-Tes). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (X) berpengaruh signifikan terhadap Variable Dependent (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Dari Variabel independen (Variabel X) yang dimasukkan dalam regresi memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

ditentukan. Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka Variabel independen secara individu berpengaruh terhadap Variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dimana kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah :

- 1) H_0 ditolak jika t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel.
- 2) H_0 diterima jika t-hitung (+) < (-) t-tabel atau t-hitung (-) > (-) t-tabel.

c. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi Variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti Variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi Variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan Variabel bebas dalam menjelaskan Variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghosali, 2011).

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua Variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama sama (simultan) terhadap Variabel terikat. Uji Anova atau *F test* misal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Variabel Y (Profitabilitas/ROA), atau dapat dikatakan bahwa Variabel X1 (Biaya Penilaian) dan Variabel X2 (Biaya Pencegahan), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y . Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa Variabel Independen (X_1 dan X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Variabel Independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 0,05 demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua Variabel, maka digunakan t interpretasi dari Sugiyono (2010:214) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Sedangkan derajat kesalahan atau derajat bebas (db) untuk menguji F tersebut pada signifikan (α) = 0,05 persen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Alamat perusahaan

CV. Anabanua Cipta Buana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur dengan produk Crusher atau pabrik pembuat batu pecahan. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang beralamat di:

Jln. R. A. Kartini No. 29 Sengkang Kec. Tempe Kab. Wajo Sulawesi

Selatan Telp. (0411) 432039 , (0411) 5351051

Kode Pos . 90914

Email : Anabanua.acb@Yahoo.com

2. Sejarah Perusahaan

Perjalanan perusahaan ini dimulai pada tahun 1990, dengan berdirinya CV. Anabanua Cipta Buana sebuah perusahaan pabrik crusher. Pada tahun 1990 pabrik ini mula awalnya hanya memproduksi batu bongkahan yang di pasarkan disekitar Kab. Wajo. Pada tahun 1994 perusahaan ini mulai merapat ke berbagai daerah pengiriman untuk memenuhi kebutuhan pembagunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. CV. Anabanua Cipta Buana sendiri hanya satu-satunya pabrik crusher yang berdiri. Semakin berkembangnya teknologi pada tahun 1998 CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan mendatangkan pabrik

langsun dari jepang sebagai pemaksimal produk yang dibuat dengan menambah prodak seperti halnya batu krikir, sertu dan batu gunung.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan *Coverage area* yang lebih luas dan permintaan untuk lebih maka perusahaan ini semakin memperkuat dan memperbaiki kualitas-kualitas produk. Bukan hanya kualitas produk namun sumber daya manusia yang mengoprasikan pabrik tersebut diberikan pelatihan khusus.

CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan berkomitmen menerapkan dan memelihara dokumen sistem manajemen mutu dan terus-menerus meningkatkan efektivitas pada seluruh level organisasi untuk mencapai keunggulan mutu. Komitmen tersebut akan dicapai dan dipertahankan dengan mengikuti kerangka utama:

- a. Untuk memastikan kebijakan mutu ini dipahami, diterapkan, dan dipelihara di seluruh kegiatan operasional perusahaan.
- b. Kebijakan mutu sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu ini akan ditinjau secara teratur oleh Direktur Operasional setidaknya sekali dalam setahun terkait tinjauan manajemen.
- c. Perusahaan akan selalu meningkatkan kualitas kerja operasional dalam hal ini interaksi dengan rekan bisnis atau instansiserta akan dilakukan evaluasi secara berkesinambungan atas dasar komitmen mereka terhadap prinsip – prinsip mutu CV. Anabanua cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Visi Perusahaan

“Menjadi perusahaan bidang Crusher terkemuka dan terpercaya

4. Misi perusahaan”

“Memberikan memproduksi prodak dengan baik dan tepat dalam bidang kontruksi”

5. Nilai perusahaan

- a. Integritas
- b. Orientasi pelanggan
- c. Kompetitif
- d. Kerjasama tim
- e. Visioner

B. Distrubusi Data *Quality Cost*

1. Biaya Kualitas

Banyak perusahaan yang tidak mengkalkulasi biaya-biaya yang timbul, khususnya bila akan memperbaiki mutu produk yang mereka jual, oleh karena itu perlu diketahui biaya yang berkaitan dengan upaya memperbaiki mutu produk yang mereka jual dalam Bahasa ini adalah berkaitan dengan kualitas jasa (pelayanan) yang diberika CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu perusahaan dangan yang menyediakan produk. Produk yang baik dan berkualitas dapat dicapai apabila semua pihak didalam perusahaan dapat bekerja sama dengan baik untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Disisi lain seorang menejer tentu memerlukan suatu ukuran kualitas yang dapat dipercaya untuk membantu mereka memenuhi tujuan sehingga menghasilkan kuliatas layanan yang baik yang berorientasi *Customer orientet*. Langkah awal dari usaha ini yaitu mengidetifikasi dan mengukur besarnya Biaya Kualitas. Tujuan dari pengukuran Biaya Kualitas ini adalah untuk mengidetifikasi berapa banyak pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki Biaya Kualitas, hanya saja ada yang mengelompokan dan melakukan analisis secara khusus dan ada juga yang tidak. Demikian pula yang terjadi pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan ini sudah memiliki Biaya Kualitas akan tetapi belum dibuatkan laporan dan analisis Biaya Kualitas tersendiri yang dibuat dan dianalisis secara berkala.

a) Jenis-jenis Biaya Kulitas

Berikut disajikan Biaya Kualitas yang ada pada CV. Anabanua Cipta Buana. yang diperoleh melalui data internal perusahaan.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk membalasa jasa seluruh karyawan . Adapun yang termaksud dalam biaya tenaga kerja yaitu:

- a) Biaya gaji Pokok
- b) Biaya lembur
- c) Isentif bagi Karyawan
- d) Tunjangan kesehatan
- e) Uang makan dan Transpor

f) PPh ditanggung perusahaan

3) Biaya Pelatihan

Biaya Pelatihan yaitu biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pelayanan.

4) Garansi perbaikan dan Penggantian

yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengganti barang yang dimiliki oleh pelanggan yang hilang/rusak akibat kelalaian manajemen.

2. Laporan dan analisis Biaya Kualitas perusahaan

Data secara lengkap besarnya jumlah Biaya Kualitas dari tahun 2016-2018.

1) Biaya Penilaian dan Profitabilitas

Biaya Penilaian pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan lebih ditekankan pada biaya pengujian berupa kualitas layanan terhadap pelanggan yang dilakukan setiap satu kali dalam satu semester (per 6 bulan) melalui tes yang rutin diadakan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan yang akan berdampak pada besarnya *customer value*. Berikut disajikan secara rinci persentase Biaya Penilaian dan Profitabilitas Tahun 2016-2018 Pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan :

Tabel 4.1**Presentase Biaya Penilaian dan Profitabilitas Tahun 2016-2018**

Tahun	By Penilaian	Profitabilitas	Presentase
2016	Rp 1,419,059,500	Rp 22,756,234,100	6.24%
2017	Rp 1,733,260,500	Rp 23,731,756,000	7.30%
2018	Rp 2,154,579,500	Rp 24,279,965,600	8.87%

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa Biaya Penilaian yang paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2,154,579,500 dan paling rendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,419,059,500. Selama periode 2016 – 2018 Biaya Penilaian memang mengalami peningkatan secara kuantitas akibat usaha perusahaan untuk selalu mengukur dan menganalisis data untuk menentukan apakah produk sesuai spesifikasinya. Walau setiap tahun terjadi kenaikan secara kuantitas, perusahaan tetap berusaha menekan biaya ini agar menjaga kondisi perusahaan. Dari rata-rata presentase sendiri sekitar 7,47%.

Pada tabel 4.1 juga diperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik apabila dilihat dari Profitabilitasnya. Hal itu ditandai perusahaan selalu mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat secara kuantitas selama periode 2016–2018. Persentase Biaya Penilaian terhadap Profitabilitas secara kuantitas memang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Walaupun setiap tahun terjadi kenaikan secara kuantitas, perusahaan tetap berusaha menekan Biaya Penilaian agar menjadi kondisi perusahaan.

2) Biaya Pencegahan dan Profitabilitas.

Biaya Pencegahan oleh CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. sebagai salah satu perusahaan manufaktur terdiri dari: Biaya perencanaan kualitas dan pemeliharaan peralatan, dimana kualitas dari produk (berupa layanan yang diberikan) ditekankan paling besar pada biaya pelatihan untuk karyawan sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan yang berorientasi pada *customer value*. Berikut disajikan secara rinci persentase Biaya Pencegahan dan Profitabilitas Tahun 2016-2018 Pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.2

Persentase Biaya Pencegahan dan Profitabilitas Tahun 2016-2018.

Tahun	By Pencegahan	Profitabilitas	Presentase
2016	Rp 935,143,500	Rp 22,756,234,100	4.11%
2017	Rp 1,036,596,500	Rp 23,731,756,000	4.37%
2018	Rp 1,096,325,500	Rp 24,279,965,600	4.52%

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2019

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa Biaya Pencegahan yang paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 1,096,325,500 dengan presentase EBIT sebesar 4,52%. Selama 2016-2018 Biaya Pencegahan memang mengalami peningkatan secara kuantitas akibat usaha perusahaan untuk selalu mencegah terjadinya cacat kualitas salah satunya melalui biaya pelatihan kualitas. Walau setiap tahun terjadi kenaikan secara kuantitas, perusahaan tetap berusaha menekan biaya agar menjaga kondisi perusahaan.

Pada table 4.2 juga diperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik apabila dilihat dari Profitabilitasnya. Hal itu ditandai perusahaan selalu mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat secara kuantitas selama periode 2016 – 2018. Sedangkan selisi presentase rata-ratanya yakni 4,3%.

3) *Quality Cost* terhadap Profitabilitas dan Presentasi Biaya Penilaian dan Biaya Pencegahan Terhadap Total *Quality Cost*.

Quality Cost adalah keseluruhan biaya yang di siapkan perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan yang akan berdampak pada besarnya *customer value*. Berikut disajikan secara rinci persentase *Quality Cost* dan Profitabilitas Tahun 2016-2018 Pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.3
Total *Quality Cost* Tahun 2016-2018

Tahun	2016	2017	2018
By. Penilaian	Rp 1,419,059,500	Rp 1,733,260,500	Rp 2,154,579,500
By. Pencegahan	Rp 935,143,500	Rp 1,036,596,500	Rp 1,096,325,500
Total By. Kualitas	Rp 2,354,203,000	Rp 2,769,857,000	Rp 3,250,905,000

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa trend biaya kuliatas secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu disebabkan karena sektor Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian menyerap banyak biaya buat meningkatkan kepuasan konsumen. Selanjutnya akan disajikan tabel persentase *Quality Cost* terhadap Profitabilitas pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Persentase *Quality Cost* Tahun 2016-2018

Tahun	<i>Quality Cost</i>	Profitabilitas	Presentase
2016	Rp 2,354,203,000	Rp 22,756,234,100	10.35%
2017	Rp 2,769,857,000	Rp 23,731,756,000	11.67%
2018	Rp 3,250,905,000	Rp 24,279,965,600	13.39%

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa *Quality Cost* yang paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3,250,905,000 dan paling rendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 2,354,203,000. Selama periode 2016 – 2018 *Quality Cost* mengalami peningkatan secara kuantitas akibat perusahaan telah melakukan antisipasi dan pengecekan (Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian) setiap barang yang akan dikirim sehingga barang – barang rusak atau hilang yang sampai kepada pelanggan dapat dikurangi. Walaupun setelah adanya kegiatan pencegahan dan penilaian, dalam proses pengiriman barang masih terdapat barang yang rusak atau hilang, sehingga perusahaan terpaksa juga harus mengeluarkan biaya (biaya kegagalan internal dan eksternal) buat mengatasi hal tersebut. Semua biaya itu dikeluarkan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan profit yang besar dan tentu harus lebih besar dari biaya – biaya tersebut. Walau setiap tahun terjadi kenaikan secara kuantitas, perusahaan tetap berusaha menekan *Quality Cost* agar menjaga kondisi perusahaan.

Table 4.5**Presentase Biaya Penilaian Terhadap Total *Quality Cost*.**

Tahun	<i>Quality Cost</i>	Penilaian	Presentase
2016	Rp 2,354,203,000	Rp 1,419,059,500	60.28%
2017	Rp 2,769,857,000	Rp 1,733,260,500	62.58%
2018	Rp 3,250,905,000	Rp 2,154,579,500	66.28%

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Sedangkan tabel 4.5 pada Presentase Biaya Penilaian Terhadap Total *Quality Cost* berbanding terbalik dengan presentase Biaya Pencegahan Terhadap Total *Quality Cost* yang mana tertinggi pada tahun 2018 dengan presentase 66.28 persen dan yang terendah pada tahun 2016 dengan presentase 60,28 persen dengan perbedaan rata-rata sebesar 47,29 persen. Hal ini terjadi karna dari tahun 2016-2018 Biaya Penilaian selalu meningkat.

Tabel 4.6**Presentasi Biaya Pencegahan Terhadap Total *Quality Cost*.**

Tahun	<i>Quality Cost</i>	Pencegahan	Presentase
2016	Rp 2,354,203,000	Rp 935,143,500	39.72%
2017	Rp 2,769,857,000	Rp 1,036,596,500	37.42%
2018	Rp 3,250,905,000	Rp 1,096,325,500	33.72%

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Dari table 4.6 menghasilkan presentase Biaya Pencegahan Terhadap Total *Quality Cost* dimana pada tahun 2016 angka presentase paling tinggi yakni 39,72% dan yang terendah pada tahun 2018 sebayak 33,72 persen yang dimana setiap tahunnya mengalami penurunan dengan presentase rata-rata sebesar 27,72 persen pertahunnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari asumsi klasik. Adapun empat uji asumsi klasik yang digunakan adalah yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dan uji normalitas residual dengan melihat sebaran plot pada data yang telah diuji. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00797471
	Most Extreme Differences	
Absolute		,110
Positive		,110
Negative		-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,772

Sumber: Olah Data SPSS 22 For windows

Dari tabel 4.7 tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, dan ROA sebesar 0,772 lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa data variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Hasil uji normalitas yang membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini juga berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil uji normalitas residual yang telah diuji dengan menggunakan SPSS 22. Hal ini dapat dilihat pada sebaran plot uji normalitas data pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

Pada gambar normal plot terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance inflation Factor*) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang terenda

sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Nilai batasan yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Rumus nilai VIF adalah $1/Tolerance$. Adapun hasil output uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Penilaian	,351	2,850
	Biaya Pencegahan	,351	2,850

Sumber: Olah Data SPSS 22 For Windows

Suatu variabel memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIFnya lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 10% (0,1). Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai *tolerance* dari kedua variabel (X) tersebut yaitu Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ke empat variabel bebas tersebut atau tidak ada masalah multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dilakukan uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel

independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari ($> 0,05$), maka dinyatakan tidak terjadi heterokastisitas. Namun, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih kecil ($<$ dari $0,05$) maka dinyatakan terjadi heterokadstisitas. Untuk lebih jelas hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glesjer* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glesjer*.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,008	-1,978
	Biaya Penilaian	-7,130	-3,096
	Biaya Pencegahan	2,787	4,042

Sumber: olah Data SPSS 22 For Windows, 2019

Dari tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel Biaya Pencegahan $< 0,05$ dengan nilai -3,096 sehingga mengalami pengaruh Heterokedastisitas dan Biaya Penilaian 4,042 yang artinya nilai signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisita beda dengan Biaya Pencegahan yang memiliki pengaruh.

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa model regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan SPSS 22 tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antara variabel dalam penelitian.

D. Uji Hipotesis.

1. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, dalam hal ini Biaya Penilaian (X1) dan Biaya Pencegahan (X2) terhadap variabel dependen atau ROA/Profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda di uji dengan menggunakan analisis SPSS *for windows release 20*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel adalah dengan melihat nilai *R Square*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Uji Regresi Pengaruh *Quality Cost* terhadap Profitabilitas/ROA.

	<i>Quality Cost</i>	X1	X2
Nilai R	0,841	0,808	0,790
F	39,977	63,968	56,383
Signifikansi	0,000	0,000	0,000
Kostan	0,018	0,031	0,010
X1	3,057		6,104
X2	1,263	2,085	
Nilai R		0,643	0,624
<i>Adjusted Square</i>			
variabel Depeneden: ROA			

Sumber: Olah Data SPSS 22 for Windows

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa angka *R Adjusted Square* adalah 0,841 artinya 84,1 persen variabel independen yang terdiri dari Biaya Penilaian dan Biaya Pencegahan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA), sedangkan sisanya 15,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Nilai F_{hitung} sebesar 39,977 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi ROA. H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian eksternal terhadap ROA. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah: $Y = 0,018 + 0,010 X_1 + 0,031 X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

a) Konstanta = 0,018

Jika nilai konstanta sebesar 0,018 mengandung arti jika nilai Biaya Penilaian (X_1) dan Biaya Pencegahan (X_2), maka nilai ROA (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir mengalami penurunan atau berkurang sebesar 0,018 rupiah. Hal ini berarti jika tidak ada *Quality Cost* maka ROA akan mengalami penurunan sehingga berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.

b) Koefisien Biaya Penilaian (X_1) = 3,057

Jika Biaya Penilaian mengalami penambahan sebesar satu satuan (rupiah), sementara Biaya Pencegahan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dianggap tetap maka rata-rata ROA pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan meningkat sebesar 3,057 satuan (rupiah).

c) Koefisien Biaya Pencegahan (X_2) = 1,263

Jika Biaya Pencegahan mengalami penambahan sebesar satu satuan (rupiah), sementara Biaya Penilaian dianggap tetap maka

rata-rata ROA CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan meningkat sebesar 1,263 satuan (rupiah).

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA Pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun persamaan koefisien analisis regresi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Biaya Penilaian terhadap ROA.

Nilai R Biaya Penilaian terhadap ROA sebesar 0,808 Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2010:214) maka berada pada kategori sangat kuat. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dari uji Anova adalah 63,968 dengan nilai signifikansi 0,00 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan dapat digunakan untuk memprediksi Biaya Penilaian berpengaruh terhadap ROA. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,031 + 3,057 X_1$$

Persamaan regresi pada persamaan (2) dapat digunakan untuk memprediksi berapa nilai ROA jika nilai dalam variabel Biaya Penilaian ditambah menjadi Rp 100.000.000,00, maka ROA nya adalah:

$$\hat{Y} = 0,808 + 63,968 (100.000.000) = 6,396,000,000$$

Arti persamaan (2) dalam penambahan Biaya Penilaian sebesar Rp. 100.000.000,00 menunjukkan bahwa Profitabilitas/ ROA pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi

Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,396,000,000. Nilai *R Adjusted Square* atau koefisien determinasi yang dibentuk oleh variabel Biaya Pencegahan terhadap ROA adalah 0,643 atau 64,1 persen yang diperkirakan Biaya Penilaian mempunyai pengaruh sebesar 64,1 persen terhadap ROA pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dan 35,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar Biaya Penilaian yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Pengaruh Biaya Pencegahan terhadap ROA.

Nilai *R* Biaya Pencegahan terhadap ROA sebesar 0,790. Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2010:214) maka berada pada kategori sangat kuat. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dari uji Anova adalah 56,383 dengan nilai signifikansi 0,00 yang artinya bahwa H_0 ditolak dan dapat digunakan untuk memprediksi Biaya Pencegahan berpengaruh terhadap ROA. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,010 + 1,263 X1$.

Persamaan regresi pada persamaan (1) dapat digunakan untuk memprediksi berapa nilai ROA jika nilai dalam variabel Biaya Pencegahan ditambah menjadi Rp 100.000.000,00, maka pendapatannya adalah:

$$\hat{Y} = 0,010 + 1,263 (100.000.000) = 1.263,010,000$$

Arti persamaan (1) dalam penambahan pencegahan sebesar Rp. 100.000.000,00 menunjukkan bahwa ROA pada CV. Aabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi

Selatan. mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.263,010,000,0. Nilai *R Adjusted Square* atau koefisien determinasi yang dibentuk oleh variabel Biaya Pencegahan terhadap ROA adalah 0,624 atau 62 persen yang diperkirakan Biaya Pencegahan mempunyai pengaruh sebesar 62 persen terhadap ROA pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dan 38 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar Biaya Pencegahan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F Statistik).

Pengujian hipotesis secara simultan (serempak) dapat diuji dengan menggunakan uji ANOVA atau F test. Jika probabilitas nilai signifikansi < 0,05 maka hal ini menandakan H1 diterima dan H0 ditolak, dan apabila probabilitas nilai signifikansi > 0,05 maka hal ini menandakan H1 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	2	,003	39,977	,000
	Residual	,002	33	,000		
	Total	,008	35			

Sumber: Olah Data SPSS 22 For Windows

Dimana koefisien dalam penelitian ini adalah 0,000. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data seperti yang nampak apada tabel 4.11 diatas sehingga diperoleh nilai F-hitung 39,977 lebih besar dari F tabel yaitu 2,590 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas

signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan memprediksi Y (ROA/Profitabilitas) atau dapat dikatakan bahwa X1 (Biaya Penilaian) dan X2 (Biaya Pencegahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y (ROA/Profitabilitas), hal ini menandakan H1 diterima dan H0 ditolak.

3. Uji Signifikan parameter Individual (Uji t Statistik).

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12.

Hasil Uji Hipotesis dengan uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,590	,014
	Biaya Penilaian	3,081	,004
	Biaya Pencegahan	2,490	,018

Sumber: Olah Data SPSS 22 For Windows, 2019

Dari hasil program SPSS 22 yang dilakukan mengestimasi data pada tabel 4.12 diatas sehingga diperoleh:

- a) Variabel X1 (Biaya Penilaian) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 3,081 dengan tingkat signifikansi 0,004 (<0,05). Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Kualitas

dengan Biaya Pencegahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

- b) Variabel X2 (Biaya Pencegahan) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 2,490 dengan tingkat signifikansi 0,018 (<0,05). Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Kualitas dengan Biaya Penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²).

Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,690	,008213

Sumber: Olah Data SPSS 22 For Windows, 2019

Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada tabel 4.13 diatas, diperoleh bahwa Biaya Kualitas berpengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 70,8 %. Sedangkan sisanya 29,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

E. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Biaya Kualitas terhadap Peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Penilaian Terhadap Peningkatan Profitabilitas.

Biaya Penilaian merupakan biaya yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas CV. Anabanuas di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, dimana semakin tinggi biaya ini dikeluarkan maka semakin tinggi pula profit yang didapatkan perusahaan, biaya ini termasuk biaya pengendalian (Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh The Majesty Hotel And Apartment (2010) yang menemukan bahwa Biaya Penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Biaya Penilaian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas CV. Anabanuas Cipta Buana. di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Dengan asumsi bahwa pendapatan meningkat tanpa ada pengaruh dari variabel lain atau dengan kata lain variabel lain tetap. Artinya jika dilakukan penambahan Biaya Penilaian sebesar Rp 100.000.000,00, maka Profitabilitas CV. Anabanuas Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 6,396,000,000.

Penambahan Biaya Penilaian maka akan dengan mudah perusahaan mengelola usahanya secara berkelanjutan. Begitu pun sebaliknya, jika

terjadi pengurangan Biaya Penilaian maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan yang akan secara otomatis juga menurunkan Profitabilitas perusahaan. Karena bisa saja barang yang akan dikirim rusak atau cacat akibat alat yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan rusak akibat kurangnya biaya inspeksi dan pemeliharaan.

2. Pengaruh Biaya Pencegahan Terhadap Peningkatan Profitabilitas.

Biaya Pencegahan merupakan biaya yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dimana semakin tinggi biaya ini dikeluarkan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimin Maidin dkk (2010) yang menemukan bahwa Biaya pengendalian (pencegahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Biaya Pencegahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Dengan asumsi bahwa pendapatan meningkat tanpa ada pengaruh dari variabel lain atau dengan kata lain variabel lain tetap. Artinya jika dilakukan penambahan Biaya Pencegahan sebesar Rp 100.000.000,00, maka Profitabilitas pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1.263,010,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengalokasikan biaya lebih banyak pada aktivitas pengendalian yaitu pencegahan dan penilaian maka akan berdampak pada menurunnya produksi dan kegagalan dalam prodak,

sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi awal dan mengurangi produk yang rusak.

Nilai Profitabilitas/ROA akan meningkat ketika total Biaya Kualitas menurun, walaupun kelihatannya tidak terlalu tampak secara jelas (signifikan) tetapi hal itu sedikit memberikan gambaran bahwa kecenderungan kualitas pelayanan pada CV. Anabanuas Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan semakin baik dengan Biaya Kualitas yang dapat dikendalikan. Walaupun setiap tahun terjadi kenaikan biaya pengendalian (Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian) dengan tujuan meminimalisir biaya kegagalan (internal dan eksternal) yang nantinya akan muncul.

Penambahan Biaya Pencegahan dan penilaian akan mengakibatkan perusahaan mudah untuk mengelola usahanya secara berkelanjutan. Begitu pun sebaliknya, jika terjadi pengurangan Biaya Pencegahan dan penilaian, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan yang akan secara otomatis juga menurunkan Profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Peningkatan Profitabilitas

Quality Cost merupakan biaya yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dimana semakin tinggi biaya ini dikeluarkan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan, biaya ini termasuk biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian).

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Quality Cost* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas CV. Anabanua Cipta

Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, Dengan asumsi bahwa pendapatan meningkat tanpa ada pengaruh dari variabel lain atau dengan kata lain variabel lain tetap. Artinya jika dilakukan penambahan *Quality Cost* sebesar Rp 100.000.000,00, maka Profitabilitas/ROA CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 7.659.010.000,00

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di The Majesty Hotel and Apartment mengenai Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan, dengan kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan biaya kualitas pada The Majesty Hotel and Apartment sudah memadai karena perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk maupun jasa perusahaan dan jarang sekali terjadi keluhan dari pelanggan. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji regresi sederhana (Mathius, Dkk 2010).

Qualiti Cost yang paling banyak dikeluarkan oleh CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan adalah biaya penilaian. Dengan dikeluarkannya biaya penilaian oleh perusahaan maka akan mengurangi jumlah produk atau jasa yang tidak memenuhi standar kualitas. Meningkatnya biaya pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan biaya penilaian yang dikeluarkan juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena kedua biaya tersebut merupakan suatu kesatuan usaha pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Usaha pengendalian kualitas yang dilakukan dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan penilaian akan menyebabkan berkurangnya kualitas produk cacat yang dihasilkan sebelum produk tersebut dikirim ke

konsumen. Jadi, apabila biaya pencegahan dan penilaian meningkat, maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun.

Penelitian ini juga memperlihatkan fakta yang sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2005) bahwa Terdapat *trade off* antara biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian) dan biaya kegagalan (biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal). Ketika biaya pengendalian meningkat, biaya produk gagal harus turun. Penurunan ini dikarenakan tidak ada lagi pemborosan yang harus dibayar karena adanya produk cacat yang nantinya akan menyebabkan meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat bermanfaat untuk Perusahaan dan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukan bahwa Biaya Penilaian Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profitabilitas/ROA pada CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang dimana semakin tinggi Biaya Penilaian maka Semakin tinggi pula Profitabilitas yang di terima Perusahaan.
2. Sedangkan X2 atau Biaya Pencegahan juga mengalami Pengaruh Terhadap Peningkatan Profitabilitas di CV. Anabanua Cipta Buana di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan yang dimana semakin tinggi Biaya Pencegahan maka Semakin tinggi pula Profitabilitas yang di capai Perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya semakin berusaha untuk mengatasi masalah kerusakan barang yang telah dikirim seperti dengan memperbanyak pelatihan dan inspeksi terhadap peralatan yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan, yaitu pengiriman barang agar Biaya kegagalan dapat semakin dikurangi hingga titik paling minimum.

2. Perusahaan seharusnya tetap menjalankan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam mengelolah Biaya kualitas ini, karena walau total Biaya kualitas tetap dibawah total profit Perusahaan. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan Biaya-Biaya yang digunakan sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan target awal dalam perencanaan Perusahaan.
3. Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau dengan melakukan perbandingan dengan variabel lain yang akan digunakan dalam peningkatan Profitabilitas Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, s. (2010). biaya kualitas . In *Akuntansi Biaya* (p. 2). Bandung.
- Ariani, D. W. (2011). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: ANDI.
- Assauri, S. (2010). In *Manajemen Pemasaran Jasa Jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bounds. (2015). In Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (p. 23). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chairany, N. W. (2011). *Pengaruh Total quality Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Dale. (2014). Kualitas Produk dan Jasa. In M. I Wayan Suwendra. SE., *Manajemen Kualitas Total* (p. 1). Singaraja.
- Dunia, A. (2012). Akuntansi Biaya . In *Akuntansi Biaya edisi ke 3* (p. 22). jakarta: Prenhallindo.
- Eko Henryanto, B. (2011). In *Pengendalian Mutu Terpadu (TQC), edisi revisi*. jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Gasperz, V. (2010). Total Quality Mnjajemen . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ghosali, I. (2011). In *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Goetch, D. (2013). In Sutrisno, *Manajemen Mutu Terpadu* (p. 92). yogyakarta: Ekonisia.
- Hansen, M. (2009). Buku 1 Edisi 8. In *Akuntansi Manajeral*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansler, B. (2015). In Nasution, *Manajemen Kualitas Total* (pp. 24-25). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmono. (2011). In *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasen, M. (2009). In *Akuntansi Mnajeral. Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Howard Dick, J. J. (1997). In *Blanced Development. est Java in The new order, Alih bahasa Bambang Sumatri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ishkawa, K. J. (2011). In *What is Total quality Control Diterjemahkan oleh Budi Susanto*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krajewski, L. R. (2014). Total Quality Manajemen. In S. M. I Wayan suwendra, *Manajemen Kualitas Total* (p. 1). Singaraja: Graha Ilmu.
- Kuncoro. (2013). In *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 4*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mears. (2013). In Sutrisno, *Manajemen Kualitas Total* (p. 90). Yogyakarta: Ekonisia.
- Muluk. (2014). Manajemen Kualitas Total. In S. M. I Wayan Suwendra, *Manajemen Kualitas Total* (p. 1). Sigaraja: Graha Ilmu.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gadjra Mada.
- Nasution. (2015). In *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins. (2016). Total Quality Manajemen. In Wibowo, *Manajemen Kualitas Total* (p. 122). Jakarta: Graha Ilmu.
- Santoso. (2015). In B. Zainal, *Total Quality Manajemen* (p. 284). Jakarta: Refika Aditma.
- Sugiyono. (2017). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprioyono. (2010). In *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2012). In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suyanto. (2012). In *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, F. A. (2013). In *Total Quality Manajemen Edisi revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Tjptono. (2012). Total Quality Manajemen. In *Manajemen Kualitas Total* (p. 63). Yogyakarta: ANDI.
- Wibowo. (2016). In *Manajeme Kualitas Total* (p. 123). Jakarta: Graha Ilmu.
- Zainal, B. (2015). In *Total Quality Manajemen* (p. 283). Jakarta: Witcher.
- Jogiyanto, H, M. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman, Yogyakarta: BPFE-UG.
- Juluanto, dan Widyaningrum Dyah. Analisis Kualitas Produk, Biaya Kualitas, dan Volume Penjualan (Studi Kasus Perusahaan Emping UD. HN Putra, Limpung kabupaten Batang). Serat Actya –Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
- Mathius, Fentri dan Verani Carolina. 2010. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada The Majesty Hotel

and Apartment, Bandung). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010.

Martusa, Riki dan Haslim Hendri Darmadi. 2011. Peran Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PTP Nusantara VIII Kebun Ciater). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No 04 Tahun ke-2 Januari-April 2011.

Maidin, Alimin. 2011. Analisis Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Unit Perawatan VIP Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Makassar.

Munizu, M. 2010. Praktik Total Quality Management (TQM) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan PT Telkom Tbk. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, (online), Vol.12, No. 2.

Muchsin. 2010. *Analisa Pengendalian Kualitas Pada Unit Pengantongan Semen Di PT Semen Tonasa*. JIMT Vol 7 No. 1 Mei 2010:19-26.

Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2009, Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sutrisno. 2012. Manajemen keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Ulfah, Fitriana dan Susilo Toto Rahardjo. 2013. *Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Salatiga*. Jurnal : Studi Manajemen & Organisasi Volume 10, Nomor 1, Januari, Tahun 2013. Semarang. Universitas Diponegoro.

www.google.com/wikipedia/pengertian TQM, diakses 10 November 2016.





Lampiran 1: Data 3 tahun Terakhir Biaya Kualitas , EBIT dan ROA CV. Anabanua Cipta Buana

Tabel Indikator Biaya Penilaian Dan Biaya Pencegahan

Tahun	Bulan	Biaya Penilaian		Biaya Pencegahan	
		Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pelatihan	Gransi Perbaikan	Pengantian
2016	Januari	Rp 40,900,760	Rp 36,224,892	Rp 21,897,400	Rp 27,226,056
	Februari	Rp 45,890,765	Rp 33,233,991	Rp 22,987,000	Rp 26,811,347
	Maret	Rp 49,769,324	Rp 32,333,567	Rp 24,076,600	Rp 31,329,140
	April	Rp 50,234,670	Rp 34,908,900	Rp 25,166,200	Rp 31,590,975
	Mei	Rp 56,098,791	Rp 44,235,374	Rp 26,255,800	Rp 46,852,810
	Juni	Rp 57,509,053	Rp 49,015,707	Rp 27,345,400	Rp 53,114,645
	Juli	Rp 58,919,315	Rp 63,796,040	Rp 28,435,000	Rp 55,376,480
	Agustus	Rp 70,329,577	Rp 64,576,373	Rp 29,524,600	Rp 54,638,315
	September	Rp 81,739,839	Rp 64,356,706	Rp 30,614,200	Rp 59,251,585
	Oktober	Rp 93,150,101	Rp 62,137,039	Rp 31,703,800	Rp 68,864,855
	Nopember	Rp 104,560,363	Rp 59,917,372	Rp 32,793,400	Rp 71,478,125
	Desember	Rp 115,970,625	Rp 49,250,356	Rp 33,883,000	Rp 73,926,767
2017	Januari	Rp 40,708,909	Rp 39,292,873	Rp 20,897,098	Rp 31,334,158
	Februari	Rp 45,600,125	Rp 36,397,690	Rp 21,098,760	Rp 34,999,135
	Maret	Rp 50,491,341	Rp 48,839,079	Rp 21,300,422	Rp 35,163,438
	April	Rp 55,382,557	Rp 49,280,468	Rp 21,502,084	Rp 50,327,741
	Mei	Rp 60,273,773	Rp 53,221,857	Rp 21,703,746	Rp 60,492,044
	Juni	Rp 65,164,989	Rp 56,163,246	Rp 21,905,408	Rp 74,656,347
	Juli	Rp 70,056,205	Rp 68,604,635	Rp 22,107,070	Rp 75,820,650

	Agustus	Rp 74,947,421	Rp 96,046,024	Rp 22,308,732	Rp 76,484,953
	September	Rp 79,838,637	Rp 113,487,413	Rp 22,510,394	Rp 76,515,895
	Oktober	Rp 84,729,853	Rp 117,594,012	Rp 22,712,056	Rp 77,679,524
	Nopember	Rp 89,621,069	Rp 120,368,006	Rp 22,913,718	Rp 88,843,827
	Desember	Rp 94,512,285	Rp 122,638,033	Rp 23,115,380	Rp 90,203,920
2018	Januari	Rp 67,098,432	Rp 31,793,914	Rp 39,800,270	Rp 45,324,291
	Februari	Rp 70,600,324	Rp 29,621,439	Rp 42,000,780	Rp 44,388,346
	Maret	Rp 74,102,216	Rp 27,535,169	Rp 44,201,290	Rp 43,025,602
	April	Rp 77,604,108	Rp 30,124,867	Rp 46,401,800	Rp 33,224,954
	Mei	Rp 81,106,000	Rp 69,714,565	Rp 48,602,310	Rp 31,177,220
	Juni	Rp 84,607,892	Rp 87,758,468	Rp 50,802,820	Rp 29,939,965
	Juli	Rp 88,109,784	Rp 105,802,371	Rp 53,003,330	Rp 33,702,710
	Agustus	Rp 91,611,676	Rp 123,846,274	Rp 55,203,840	Rp 34,465,455
	September	Rp 95,113,568	Rp 141,890,177	Rp 57,404,350	Rp 42,228,200
	Oktober	Rp 98,615,460	Rp 136,934,080	Rp 59,604,860	Rp 40,417,455
	Nopember	Rp 102,117,352	Rp 157,977,983	Rp 61,805,370	Rp 45,518,692
	Desember	Rp 105,619,244	Rp 175,274,137	Rp 64,005,880	Rp 50,075,710

Sengkang, 18 Juli 2019
Cv.Anabanua Cipta Buana

SYARIFUDDIN
Direktur

Tabel Perbandingan Biaya Kualitas, EBIT, Asset dan ROA CV. Anabanua Cipta Buana Tahun 2016-2018.

Tahun	Bulan	Total Biaya Pencegahan	Total Biaya Penilaian	EBIT	Asset	ROA
2016	Januari	Rp 49,123,456	Rp 77,125,652	Rp 1,354,331,253	Rp 27,934,756,532	0.048481942
	Februari	Rp 49,798,347	Rp 79,124,756	Rp 1,389,332,670	Rp 28,906,234,009	0.048063427
	Maret	Rp 55,405,740	Rp 82,102,891	Rp 1,410,223,564	Rp 29,921,239,732	0.047131188
	April	Rp 56,757,175	Rp 85,143,570	Rp 1,500,327,700	Rp 29,986,245,455	0.050033863
	Mei	Rp 73,108,610	Rp100,334,165	Rp 1,592,936,387	Rp 30,051,251,178	0.053007323
	Juni	Rp 80,460,045	Rp106,524,760	Rp 1,820,498,728	Rp 30,116,256,901	0.060449037
	Juli	Rp 83,811,480	Rp122,715,355	Rp 1,798,061,069	Rp 30,181,262,624	0.059575409
	Agustus	Rp 84,162,915	Rp134,905,950	Rp 1,825,623,410	Rp 30,246,268,347	0.060358633
	September	Rp 89,865,785	Rp146,096,545	Rp 2,203,185,751	Rp 30,311,274,070	0.072685356
	Oktober	Rp 100,568,655	Rp155,287,140	Rp 2,530,748,092	Rp 30,376,279,793	0.083313299
	Nopember	Rp 104,271,525	Rp164,477,735	Rp 2,608,310,433	Rp 30,441,285,516	0.085683321
	Desember	Rp 107,809,767	Rp165,220,981	Rp 2,722,655,043	Rp 30,506,291,239	0.089248969
2017	Januari	Rp 52,231,256	Rp 80,001,782	Rp 1,400,234,653	Rp 31,514,296,469	0.044431728
	Februari	Rp 56,097,895	Rp 81,997,815	Rp 1,474,556,221	Rp 31,586,305,819	0.046683402
	Maret	Rp 56,463,860	Rp 99,330,420	Rp 1,500,230,943	Rp 31,658,315,169	0.047388212
	April	Rp 71,829,825	Rp104,663,025	Rp 1,579,226,775	Rp 31,730,324,519	0.049770269
	Mei	Rp 82,195,790	Rp113,495,630	Rp 1,661,222,920	Rp 31,802,333,869	0.052235881
	Juni	Rp 96,561,755	Rp121,328,235	Rp 1,898,540,480	Rp 31,874,343,219	0.059563282
	Juli	Rp 97,927,720	Rp138,660,840	Rp 1,985,858,040	Rp 31,946,352,569	0.062162278
	Agustus	Rp 98,793,685	Rp170,993,445	Rp 2,023,175,600	Rp 32,018,361,919	0.06318798
	September	Rp 99,026,289	Rp193,326,050	Rp 2,210,493,160	Rp 32,090,371,269	0.068883378
	Oktober	Rp 100,391,580	Rp202,323,865	Rp 2,485,128,280	Rp 32,162,380,619	0.07726817

	Nopember	Rp 111,757,545	Rp209,989,075	Rp 2,522,445,840	Rp 32,234,389,969	0.078253252
	Desember	Rp 113,319,300	Rp217,150,318	Rp 2,990,643,088	Rp 32,306,399,319	0.092571229
2018	Januari	Rp 85,124,561	Rp 98,892,346	Rp 1,281,123,789	Rp 32,404,400,325	0.039535488
	Februari	Rp 86,389,126	Rp100,221,763	Rp 1,318,165,784	Rp 32,470,401,331	0.040595919
	Maret	Rp 87,226,892	Rp101,637,385	Rp 1,381,452,903	Rp 32,536,402,337	0.042458686
	April	Rp 79,626,754	Rp107,728,975	Rp 1,608,902,340	Rp 32,602,403,343	0.049349194
	Mei	Rp 79,779,530	Rp150,820,565	Rp 1,953,247,182	Rp 32,668,404,349	0.059790101
	Juni	Rp 80,742,785	Rp172,366,360	Rp 2,150,900,234	Rp 32,734,405,355	0.065707631
	Juli	Rp 86,706,040	Rp193,912,155	Rp 2,235,467,800	Rp 32,800,406,361	0.068153662
	Agustus	Rp 89,669,295	Rp215,457,950	Rp 2,350,123,456	Rp 32,866,407,367	0.071505335
	September	Rp 99,632,550	Rp237,003,745	Rp 2,370,796,216	Rp 32,932,408,373	0.071989761
	Oktober	Rp 100,022,315	Rp235,549,540	Rp 2,463,595,872	Rp 32,998,409,379	0.074658019
	Nopember	Rp 107,324,062	Rp260,095,335	Rp 2,556,395,528	Rp 33,064,410,385	0.077315624
	Desember	Rp 114,081,590	Rp280,893,381	Rp 2,609,794,496	Rp 33,130,411,391	0.07877338

Sengkang, 18 Juli 2019
Cv.Anabanua Cipta Buana

SYARIFUDDIN
Direktur

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00797471
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		,772

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Beta	Tolerance
1	(Constant)	,018	,007			
	Biaya penilaian	1,263E-010	,000	,489	,351	2,850
	Biaya pencegahan	3,057E-010	,000	,396	,351	2,850

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Heterokedastitas dengan menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,004		-1,978	,056
	Biaya penilaian	-7,130E-011	,000	-,744	-3,096	,004
	Biaya pencegahan	2,787E-010	,000	,971	4,042	,000

a. Dependent Variable: RES2

B. Uji Regresi Linear Berganda

1. Pengaruh Biaya pencegahan (x1) Terhadap Profitabilitas/ROA (Y).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya pencegahan ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,624	,613	,009181

a. Predictors: (Constant), Biaya pencegahan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	1	,005	56,383	,000 ^b
Residual	,003	34	,000		
Total	,008	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya pencegahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,007		1,439	,159
	Biaya pencegahan	6,104E-010	,000	,790	7,509	,000

a. Dependent Variable: ROA

2. Pengaruh Biaya penilaian (X2) Terhadap Profitabilitas/ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya penilaian ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,643	,008819

a. Predictors: (Constant), Biaya penilaian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	1	,005	63,968	,000 ^b
	Residual	,003	34	,000		
	Total	,008	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya penilaian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,004		7,652	,000
	Biaya penilaian	2,085E-010	,000	,808	7,998	,000

a. Dependent Variable: ROA

C. Uji hipotesis

1. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	2	,003	39,977	,000 ^b
	Residual	,002	33	,000		
	Total	,008	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya pencegahan, Biaya penilaian

2. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,007		2,590	,014
	Biaya penilaian	1,263E-010	,000	,489	3,081	,004
	Biaya pencegahan	3,057E-010	,000	,396	2,490	,018

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,690	,008213

a. Predictors: (Constant), Biaya pencegahan, Biaya penilaian

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3. Surat





Lampiran 4. Dokumentasi Perusahaan



Ket: Proses Pemasukan Bahan Mentah



Ket: Mesin Pencampuran



Ket: Gambar Pabrik



Ket: Penimbangan Muatan Truk



Ket: Proses Produksi



Ket: Proses Peroduksi



Ket: Kantor Pemasaran Produk



Ket: Tampank Depan Kantor



Ket: Bersama Staf Kantor CV. Anabanua Cipta Buana

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Muh. Fajar adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Paeroh, pada tanggal 14 September 1997 dari pasangan Bapak Andi. Muh. Tahir. R dan Ibu A. Pannyiwi. A.S. peneliti adalah anak ke Empat dari Empat bersodara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTP Blok AE No. 147-148 Kel. Katimbang Kec. Biringkanaya Kota Makassar Sulawesi Selatan. Dengan Daerah asal Kel. Anabanua Kec. Maniangepajo Kab. Wajo. Pendidikan penulis yang telah dilalui yaitu SDN 40 Anabanua lulus tahun 2006, SMPN 1 Maniangepajo lulus tahun 2019, SMAN 2 Sengkang lulus tahun 2015 dengan mengikuti berbagai organisasi sekolah seperti Pramuka, KIR, Osis, Paskibra Sekolah dan mulai tahun 2015 mengikuti kuliah dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan waktu Studi 3 tahun 11 bulan dengan IPK 3,67 dengan pujian Cumlaud.

